



Solusi Teknologi SIMRS dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Publik di Indonesia

Dina Hartati Rambe^{1*}, Mariani Lubis², Nursia Ritonga³, Sri Hajjah Purba⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

dinahartatir@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Lapangan Golf, Durian Jangak, Tuntungan

Korespondensi penulis: dinahartatir@gmail.com

Abstract. *The implementation of the Hospital Information Management System (SIMRS) plays a crucial role in enhancing the quality of public healthcare services in Indonesia. With the country's vast geographical landscape and significant disparities in healthcare access between urban and rural areas, SIMRS offers an integrated digital solution to streamline hospital operations and improve service delivery. This study explores the impact of SIMRS on the efficiency of hospital management, particularly in administrative processes such as patient registration, medical records, and resource allocation. Additionally, SIMRS contributes to improving healthcare accessibility by enabling seamless data exchange between healthcare facilities, ensuring that patients in remote areas can access timely and appropriate care. Despite its benefits, the implementation of SIMRS faces challenges, such as limited infrastructure, high implementation costs, and a lack of trained personnel. To overcome these obstacles, it is essential for the government, healthcare institutions, and other stakeholders to collaborate in providing adequate training, improving infrastructure, and ensuring sustainable implementation of SIMRS. This study concludes that SIMRS has the potential to significantly improve healthcare services in Indonesia, provided that the challenges are addressed and adequate support is given for its expansion across the country.*

Keywords: SIMRS, healthcare services, efficiency, accessibility, Indonesia.

Abstrak. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan publik di Indonesia. Dengan kondisi geografis yang luas dan ketimpangan akses layanan kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan, SIMRS menawarkan solusi digital terintegrasi untuk menyederhanakan operasi rumah sakit dan meningkatkan penyampaian layanan. Penelitian ini mengkaji dampak SIMRS terhadap efisiensi manajemen rumah sakit, khususnya dalam proses administratif seperti pendaftaran pasien, rekam medis, dan alokasi sumber daya. Selain itu, SIMRS juga berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan dengan memungkinkan pertukaran data yang lancar antara fasilitas kesehatan, sehingga pasien di daerah terpencil dapat mengakses perawatan yang tepat waktu dan sesuai. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi SIMRS menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, biaya implementasi yang tinggi, dan kurangnya tenaga medis yang terlatih. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, institusi kesehatan, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan yang memadai, meningkatkan infrastruktur, dan memastikan keberlanjutan implementasi SIMRS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIMRS berpotensi signifikan dalam meningkatkan layanan kesehatan di Indonesia, asalkan tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dan dukungan yang memadai diberikan untuk ekspansinya di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: SIMRS, layanan kesehatan, efisiensi, aksesibilitas, Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Sektor kesehatan memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Layanan kesehatan yang efektif dan efisien tidak hanya mendukung kualitas hidup, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Di Indonesia, sektor kesehatan menghadapi sejumlah tantangan yang sangat kompleks. Meskipun telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, masih banyak masalah yang mempengaruhi efektivitas sistem ini. Antrian panjang di rumah sakit, fasilitas

yang terbatas, kurangnya tenaga medis terampil di daerah-daerah tertentu, serta ketidakmampuan sistem manajemen rumah sakit untuk mengakomodasi kebutuhan administratif yang terus berkembang, menjadi isu utama yang perlu segera ditangani.(Wahyuni, 2024)

Selain itu, distribusi layanan kesehatan di Indonesia sangat bervariasi, dengan daerah perkotaan seringkali mendapatkan akses yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan dan terpencil. Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara nasional, tidak hanya diperlukan peningkatan fasilitas fisik dan sumber daya manusia, tetapi juga perlu adanya sistem yang dapat mendukung kelancaran alur informasi dan manajemen rumah sakit secara menyeluruh. Inilah mengapa penerapan teknologi dalam manajemen layanan kesehatan menjadi hal yang sangat penting. Di tengah berbagai tantangan ini, teknologi informasi memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan rumah sakit dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu solusi teknologi yang telah diterapkan di banyak rumah sakit di Indonesia adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS adalah sebuah platform digital yang digunakan untuk mengelola berbagai aspek operasional rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, manajemen keuangan, hingga pengelolaan sumber daya rumah sakit seperti obat-obatan dan peralatan medis. Penerapan SIMRS bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dengan mengotomatisasi proses administratif, mempercepat alur informasi, dan meningkatkan koordinasi antara tenaga medis dan staf administrasi.(Subagio et al., 2016)

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah memungkinkan transformasi besar-besaran di banyak sektor, termasuk sektor kesehatan. Teknologi informasi, khususnya melalui sistem manajemen berbasis komputer, telah memberikan cara baru dalam mengelola data dan informasi, yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu dan tenaga manusia. Salah satu contoh konkret dari pemanfaatan teknologi ini adalah SIMRS, yang menyatukan berbagai fungsi rumah sakit dalam satu platform digital terintegrasi. SIMRS dapat merubah cara rumah sakit beroperasi dalam banyak hal. Dalam konteks pendaftaran pasien, misalnya, SIMRS memungkinkan pasien untuk mendaftar secara online atau melalui sistem digital di rumah sakit, mengurangi antrian yang panjang di meja pendaftaran. Data pasien yang terdaftar langsung terhubung dengan rekam medis elektronik, yang dapat diakses oleh dokter dan tenaga medis lainnya untuk memberikan penanganan yang lebih cepat dan tepat. Dengan adanya data medis yang lebih terorganisir dan terintegrasi, SIMRS membantu tenaga medis untuk membuat keputusan yang lebih akurat dalam merawat pasien.(Siregar et al., 2024)

Lebih dari itu, SIMRS juga berperan penting dalam mengelola keuangan rumah sakit. Proses billing dan klaim asuransi dapat dilakukan secara otomatis, meminimalkan potensi kesalahan manusia dalam pencatatan dan memastikan transparansi dalam setiap transaksi. Hal ini juga berperan dalam meningkatkan efisiensi rumah sakit, karena proses administratif yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tanpa kesalahan. Meskipun penerapan SIMRS menawarkan banyak keuntungan, implementasi sistem ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak rumah sakit di Indonesia adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak rumah sakit, terutama yang berada di daerah terpencil, tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung sistem informasi berbasis digital. Koneksi internet yang tidak stabil, perangkat keras yang usang, dan kekurangan tenaga ahli IT menjadi kendala yang menghambat penerapan SIMRS secara menyeluruh. (Puspita et al., 2024)

Selain itu, pelatihan sumber daya manusia (SDM) juga merupakan tantangan utama. Untuk memaksimalkan manfaat SIMRS, rumah sakit memerlukan tenaga medis dan staf administrasi yang terampil dalam menggunakan sistem ini. Tanpa pelatihan yang memadai, adopsi teknologi ini akan menghadapi resistensi dan dapat mengurangi efektivitas penggunaan SIMRS. Sistem yang telah diterapkan di beberapa rumah sakit besar di Indonesia mungkin sudah berjalan dengan baik, namun untuk memastikan bahwa SIMRS dapat diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengelola rumah sakit, dan penyedia teknologi. Pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi di seluruh wilayah Indonesia dapat mendukung sistem ini, sementara rumah sakit perlu memberikan pelatihan yang cukup kepada SDM mereka. (T. Lestari et al., 2017)

Penerapan SIMRS dalam rumah sakit memberikan berbagai manfaat yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Salah satu dampak positif yang paling langsung adalah efisiensi operasional rumah sakit. Proses-proses yang sebelumnya memakan waktu dan membutuhkan banyak tenaga kerja kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Pengelolaan data pasien yang lebih terorganisir memungkinkan dokter dan tenaga medis untuk lebih fokus pada pemberian perawatan yang berkualitas, karena mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu mencari informasi medis pasien atau mengurus administrasi. (Tangel et al., 2024)

Selain itu, SIMRS juga memungkinkan manajer rumah sakit untuk memantau kinerja operasional secara real-time. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penataan ulang sumber daya, pengelolaan stok obat, dan penjadwalan tenaga medis. Dengan

data yang lebih akurat dan terintegrasi, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Salah satu aspek yang juga sangat penting adalah kualitas rekam medis elektronik yang dihasilkan oleh SIMRS. Dengan adanya rekam medis yang lengkap dan dapat diakses dengan mudah, tenaga medis dapat melakukan diagnosis yang lebih tepat dan meresepkan perawatan yang lebih efektif. Rekam medis yang terintegrasi juga mempermudah proses rujukan pasien antar rumah sakit, karena data pasien dapat dengan mudah diakses oleh rumah sakit lain yang merawat pasien tersebut. (Marietza & Agesty, 2023)

Salah satu masalah besar dalam sistem kesehatan di Indonesia adalah ketidakmerataan akses layanan kesehatan. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang ada di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya medis dibandingkan dengan fasilitas kesehatan di daerah pedesaan atau terpencil. Dengan penerapan SIMRS, ada potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, bahkan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Melalui SIMRS, rumah sakit dan fasilitas kesehatan di daerah pedesaan dapat terhubung dengan rumah sakit besar di kota-kota besar, memungkinkan pasien untuk mendapatkan perawatan dengan lebih cepat dan efisien. Sistem informasi yang terintegrasi juga mempermudah rujukan pasien antar rumah sakit, sehingga pasien yang membutuhkan perawatan spesialis dapat segera dirujuk ke rumah sakit dengan fasilitas yang lebih lengkap. Keberhasilan penerapan SIMRS di Indonesia dapat dilihat dari beberapa contoh kasus rumah sakit yang sudah mengimplementasikan teknologi ini. Beberapa rumah sakit besar di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung telah berhasil mengoptimalkan operasi mereka melalui SIMRS, dengan meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi biaya. Namun, untuk memastikan keberhasilan penerapan SIMRS di seluruh Indonesia, dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak untuk memfasilitasi pengadaan infrastruktur, pelatihan SDM, dan pengawasan yang ketat. (Kurnawan et al., 2024)

Bagi pasien, SIMRS berkontribusi pada pengalaman kesehatan yang lebih lancar, mengurangi waktu tunggu, meminimalkan pekerjaan administratif, dan meningkatkan kepuasan secara keseluruhan terhadap layanan yang diberikan. Artikel ini akan mengulas bagaimana SIMRS dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan publik di Indonesia. Melalui analisis fitur, manfaat, dan penerapannya, kami akan menunjukkan bagaimana teknologi ini dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan yang ada di sektor kesehatan. Selain itu, kami akan membahas dampak lebih luas dari SIMRS terhadap hasil perawatan pasien, aksesibilitas layanan kesehatan, serta efisiensi operasional fasilitas kesehatan. Seiring dengan perkembangan lanskap kesehatan yang terus berubah,

adopsi teknologi seperti SIMRS sangat penting bagi Indonesia untuk membangun sistem kesehatan yang lebih kuat dan efektif, yang dapat memenuhi kebutuhan populasi yang semakin berkembang.(Evangelista & Tanawijaya, 2018)

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sistem Informasi dan Pengelolaan Rumah Sakit

Teori Sistem Informasi (SI) menjelaskan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan data secara efisien dalam suatu organisasi, termasuk di rumah sakit. Sistem informasi mengacu pada pengumpulan, pemrosesan, dan distribusi informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasional organisasi. Dalam konteks rumah sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai elemen dalam pengelolaan rumah sakit, seperti administrasi, rekam medis pasien, keuangan, logistik, dan sumber daya manusia. Dengan adanya sistem informasi terintegrasi, proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dan terpisah kini dapat dikelola dalam satu platform yang terhubung, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.(Erika et al., 2022)

Teori ini berfokus pada efisiensi operasional yang tercipta ketika informasi yang relevan dapat diakses secara real-time oleh para pengelola rumah sakit dan tenaga medis. Sistem informasi yang terintegrasi juga memungkinkan rumah sakit untuk mengelola sumber daya secara optimal, mengurangi pemborosan, serta memperbaiki komunikasi antar bagian rumah sakit. Dengan demikian, implementasi SIMRS memungkinkan rumah sakit untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan lebih cepat, sekaligus meningkatkan pengelolaan dan kinerja keseluruhan organisasi.(Mansur & Gultom, 2005)

Teori Aksesibilitas dan Keadilan Sosial dalam Layanan Kesehatan

Teori aksesibilitas layanan kesehatan mengacu pada kemudahan dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Menurut teorinya, aksesibilitas layanan kesehatan bukan hanya terkait dengan jarak geografis, tetapi juga dengan faktor ekonomi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kemampuan individu untuk memperoleh layanan yang dibutuhkan. Dalam konteks Indonesia, terdapat ketimpangan yang signifikan antara layanan kesehatan di kota besar dan daerah terpencil, yang sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, fasilitas medis, dan tenaga medis yang terlatih (Rofiah, 2016)

Penerapan teknologi informasi seperti SIMRS dapat mengatasi masalah aksesibilitas ini dengan cara menghubungkan fasilitas kesehatan di berbagai wilayah. Melalui SIMRS, rumah sakit dan pusat kesehatan di daerah terpencil dapat terhubung dengan rumah sakit besar di kota-kota besar, memungkinkan pertukaran informasi pasien yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya teknologi ini, pasien di daerah terpencil bisa mendapatkan layanan yang lebih baik, seperti rujukan yang lebih cepat atau konsultasi jarak jauh dengan spesialis. Hal ini mendukung prinsip keadilan sosial dalam layanan kesehatan, di mana setiap individu, tanpa memandang tempat tinggalnya, dapat mengakses layanan kesehatan yang setara dan berkualitas. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan layanan kesehatan, aksesibilitas bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dapat ditingkatkan, serta ketimpangan dalam kualitas layanan dapat dikurangi. (Dwiloka, 2005)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature study) untuk menggali informasi terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan publik di Indonesia. Metode studi pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya, sebagai bahan utama dalam mengkaji topik yang sedang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat menganalisis dan merangkum berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik SIMRS, serta melihat bagaimana teknologi ini telah diimplementasikan di rumah sakit di Indonesia dan negara lain. (Zainal, 2016)

Proses studi pustaka dimulai dengan pencarian literatur yang relevan melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan portal penelitian lainnya. Sumber yang dicari mencakup artikel ilmiah, laporan penelitian, buku, dan dokumen pemerintah yang membahas tentang penerapan SIMRS, manfaat teknologi dalam sistem kesehatan, serta dampaknya terhadap kualitas layanan kesehatan. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, tantangan, dan hasil dari penerapan SIMRS di rumah sakit. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2002)

Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan akan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti manfaat SIMRS, tantangan implementasi, dan dampaknya terhadap efisiensi serta aksesibilitas layanan kesehatan. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat

memberikan gambaran komprehensif mengenai peran SIMRS dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan publik di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem informasi lebih lanjut di sektor kesehatan.(Darmawan, 2012)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan layanan kesehatan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, tantangan dalam sektor kesehatan sangat kompleks, mengingat kondisi geografis yang luas dan keberagaman sosial-ekonomi di berbagai wilayah. Sistem kesehatan yang baik tidak hanya bergantung pada kualitas fasilitas fisik dan tenaga medis, tetapi juga pada efisiensi dan pengelolaan rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi, khususnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. SIMRS menawarkan solusi untuk masalah pengelolaan rumah sakit yang sering kali mempengaruhi pelayanan kepada pasien, seperti keterlambatan informasi, kesalahan administrasi, dan ketidakefisienan dalam alur pelayanan.(Febrianti et al., 2023)

Peran SIMRS dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Rumah Sakit

Efisiensi operasional rumah sakit adalah faktor yang sangat penting dalam memastikan pelayanan yang cepat dan berkualitas. Sebelumnya, rumah sakit sering kali mengandalkan sistem manual untuk pengelolaan data pasien, administrasi, dan proses operasional lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penundaan dalam pelayanan, kesalahan dalam pengelolaan data, serta pemborosan sumber daya. Dengan penerapan SIMRS, banyak proses administratif dan klinis yang dapat diotomatisasi, mulai dari pendaftaran pasien, manajemen rekam medis elektronik, hingga pengelolaan keuangan dan inventaris rumah sakit.(Pitaloka, 2020)

SIMRS memungkinkan pengumpulan data pasien secara terpusat dan real-time, sehingga dokter dan tenaga medis dapat langsung mengakses informasi medis yang dibutuhkan tanpa harus mencari data secara manual. Hal ini sangat mempercepat proses diagnosis dan pengobatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan medis. Selain itu, SIMRS juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya rumah sakit. Pengelolaan sumber daya manusia, seperti penjadwalan tenaga medis, dapat dilakukan secara lebih efisien, berdasarkan data yang akurat mengenai jumlah pasien yang dilayani. Dengan sistem yang terintegrasi, rumah sakit dapat meminimalkan pemborosan waktu dan biaya, meningkatkan produktivitas staf, dan menyediakan pelayanan yang lebih cepat dan tepat.(Effendy et al., 2024)

Penerapan SIMRS juga memungkinkan manajer rumah sakit untuk memantau berbagai indikator kinerja rumah sakit secara real-time, seperti tingkat hunian tempat tidur, penggunaan

fasilitas, serta stok obat dan alat medis. Dengan akses informasi yang lebih cepat dan akurat, rumah sakit dapat merencanakan tindakan strategis dengan lebih baik, seperti alokasi sumber daya, pengelolaan anggaran, dan perencanaan perawatan pasien. Keuntungan lainnya adalah transparansi yang lebih tinggi dalam sistem manajemen rumah sakit, yang memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik terhadap operasional rumah sakit.(Oktaviansyah et al., 2022)

SIMRS dan Dampaknya Terhadap Aksesibilitas Layanan Kesehatan di Indonesia

Aksesibilitas layanan kesehatan adalah isu utama yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. Ketimpangan dalam distribusi fasilitas kesehatan antara kota besar dan daerah pedesaan sering kali mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan medis yang berkualitas. Sementara rumah sakit di kota besar memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis yang berkompeten, banyak daerah terpencil masih kekurangan fasilitas dasar dan tenaga medis yang memadai. Hal ini menyebabkan masyarakat di daerah tersebut sering kali harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan medis yang memadai.(A. Y. Lestari & Utamajaya, 2024)

SIMRS berpotensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan dengan menghubungkan rumah sakit dan fasilitas kesehatan di berbagai daerah. Melalui penggunaan SIMRS, rumah sakit di kota besar dapat berkomunikasi dan berbagi data medis pasien dengan rumah sakit di daerah terpencil. Hal ini memungkinkan pasien di daerah terpencil untuk mendapatkan perawatan yang lebih cepat dan tepat, karena informasi medis pasien dapat segera diteruskan ke rumah sakit yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Proses rujukan pasien, yang sebelumnya memakan waktu lama dan sering kali terhambat oleh masalah administrasi, dapat dilakukan dengan lebih efisien menggunakan SIMRS.(Suyanto, 2005)

Selain itu, SIMRS dapat mendukung program telemedicine, yang merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan di daerah terpencil. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, tenaga medis di daerah terpencil dapat berkonsultasi secara langsung dengan spesialis di rumah sakit besar melalui platform telemedicine. Hal ini memungkinkan diagnosis dan perawatan jarak jauh, mengurangi kebutuhan untuk pasien melakukan perjalanan jauh, dan memastikan bahwa mereka tetap mendapat perhatian medis meskipun berada di lokasi yang jauh dari fasilitas kesehatan besar.(Dewi et al., 2018)

Penerapan SIMRS juga dapat membantu pemerintah dalam memantau kualitas dan distribusi layanan kesehatan di seluruh Indonesia. Data yang terkumpul dari SIMRS dapat digunakan untuk menganalisis pola penyakit, prevalensi kesehatan, serta kebutuhan medis di setiap daerah. Dengan informasi yang lebih akurat dan real-time, pemerintah dapat merencanakan kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran, seperti distribusi obat-obatan, peningkatan tenaga medis di daerah tertentu, serta pembangunan infrastruktur kesehatan yang lebih merata. (A. Y. Lestari & Utamajaya, 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SIMRS mengintegrasikan berbagai fungsi administratif dan klinis dalam rumah sakit, yang memungkinkan pengelolaan data pasien, keuangan, inventaris, serta sumber daya manusia secara lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecepatan pelayanan, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan medis dan administrasi. Di sisi lain, SIMRS juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, dengan menghubungkan fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia melalui platform digital. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi pasien dapat dipertukarkan dengan cepat antara rumah sakit di daerah terpencil dan kota besar, yang memungkinkan penanganan medis yang lebih baik dan lebih cepat.

Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih lanjut dalam hal kebijakan dan pendanaan untuk mempercepat adopsi SIMRS di seluruh rumah sakit, terutama di daerah-daerah terpencil. Pelatihan intensif bagi tenaga medis dan staf rumah sakit harus dilakukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang lebih baik di daerah-daerah sulit, menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung implementasi SIMRS secara merata di seluruh Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, SIMRS dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawan. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja rosdakary.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1021–1028.

- Dwiloka, B. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Rineka Cipta.
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA RUMAH SAKIT (KAJIAN LITERATUR). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13479–13489.
- Erika, E., Zakaria, A., & Arafat, D. W. (2022). Evaluasi Penggunaan Koleksi Digital Dan Penerimaan Teknologi Dalam Rangka Transformasi Koleksi Digital di Library And Knowledge Center, Universitas Bina Nusantara. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 1(1), 123–135. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249526209>
- Evangelista, O., & Tanawijaya, H. (2018). Analisis Mengenai Pertanggungjawaban Pengembang Rumah Susun Terkait Ketiadaan Sertifikat Laik Fungsi Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun Junto Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung (Studi Kasus Apartemen Param. *Jurnal Hukum Adigama*, 1(1), 1709. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i1.2267>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Kurnawan, E., Jaya, I. G. N. T., Purnama, E., Winahyu, A., Aribowo, K., & Surya, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Pemasaran (SIP) pada Products and Services Layanan Unggulan Kardiovaskular di Rumah Sakit X. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4145–4157.
- Lestari, A. Y., & Utamajaya, J. N. (2024). Audit Sistem Informasi Aplikasi Sirekap KPU: Analisis Keamanan dan Efisiensi. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(4), 23–32.
- Lestari, T., Wujoso, H., & Suryani, N. (2017). Pengaruh metode Pembelajaran ceramah plus dan metode drill terhadap motivasi belajar dan Hasil belajar pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 16–23.
- Mansur, D. M. A., & Gultom, E. (2005). *Cyber law: aspek hukum teknologi informasi*. Refika Aditama. https://books.google.co.id/books?id=Z9nD_s1CLhUC
- Marietza, F., & Agesty, F. (2023). Penerapan Peta Strategi dan Balance Scorecard untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen (Studi Kasus pada Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 31–42.
- Oktaviansyah, A. R., Novitasari, R., & Saputro, D. A. (2022). PERAN PIHAK TERKAIT DALAM PEMILIHAN JASA KONSTRUKSI SECARA ONLINE Fakultas Teknik , Universitas Wisnuwardhana Malang Fakultas Hukum , Universitas Wisnuwardhana Malang Email: christvianaulia@gmail.com ABSTRAK A . PENDAHULUAN Pembangunan yang dilakukan ole. *Jurnal Analogi Hukum*, 1(2), 117–134.

- Pitaloka, D. (2020). Teknologi Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Puspita, M., Maruapey, E. R., Qalbi, F. W., & Wardani, R. (2024). Edukasi Penerapan Simrs Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 122–132.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Dpr Ri 1 (2002). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2002SistemNasionalPenelitian.pdf>
- Rofiah, N. (2016). Implementasi Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bagi Pekerja Proyek Konstruksi Di Cv. Mupakat Jaya Teknik (Tinjauan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Dan Mashlahah Mursalah). *Hukum dan Syariah*, 7(1), 73–89.
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini, N. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011–1021.
- Subagio, H., Puruhita, N., & Kern, A. (2016). Problema Malnutrisi di Rumah Sakit. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 3(3), 55–67.
- Suyanto, M. (2005). *Pengantar teknologi informasi untuk bisnis*. Penerbit Andi.
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *e-CliniC*, 12(2), 121–133.
- Wahyuni, A. (2024). OPTIMALISASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2).
- Zainal, A. (2016). Pencemaran Nama Baik Melalui Teknologi Informasi Ditinjau Dari Hukum Pidana. *Jurnal Al-'Adl*, 9(1), 57–74.